

**PERSEPSI GURU TERHADAP PENGELOLAAN SARANA  
PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 SUNGAI GERINGGING**

**ARTIKEL ILMIAH**



**OLEH**

**Riki Sanjaya**

**NIM :1100138/2011**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2016**

# PERSEPSI GURU TERHADAP PENGELOLAAN SARANA PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 SUNGAI GERINGGING

Oleh : Riki Sanjaya  
(1100138/2011)

Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

## *Abstrak*

*The purpose of this research is to see information about the Teachers' Perceptions of the Management of Learning Tools in SMA Negeri 1 Sungai Geringging. The population are 63 people. The sample were taken by using saturated sampling techniques. The research's instrument used was question naire which used Likert scale. Data analyzed by using mean score and performance level. The result of this research are the showed that the Teachers' Perceptions of the Management of Learning Tools in SMA Negeri 1 Sungai Geringging in good category.*

*Key word : Facilities Learning Management*

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal yang bertujuan untuk mendidik manusia agar dapat menciptakan manusia yang berkualitas. Dunia pendidikan memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Begitu pentingnya pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia, maka mutu pendidikan harus ditingkatkan dengan baik oleh pengelola pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan penyempurnaan kurikulum, pembinaan tenaga pendidik, peningkatan sistem pengelolaan dan proses belajar mengajar serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan melalui empat hal diatas tidak akan berhasil secara maksimal apabila tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sekolah.

Sarana dan prasarana sekolah mempunyai peranan penting untuk mewujudkan terlaksananya kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, khususnya untuk kelancaran pelaksanaan proses pendidikan yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Proses belajar mengajar akan sukses apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta pengelolaan yang baik. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen yang memiliki

peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena sarana dan prasarana merupakan fasilitas penunjang pendidikan. Mengingat pentingnya peran sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan pendidikan, maka perlu dikelola dengan baik, agar bisa digunakan dalam proses pendidikan. Depdikbud (1994:41) mengemukakan bahwa “sarana prasarana sekolah mempunyai peranan penting untuk mewujudkan terlaksananya kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, khususnya untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran akan semakin sukses bila ditunjang oleh sarana-prasarana yang memadai serta pengelolaan yang baik. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik akan menunjang kelancaran pelaksanaan pendidikan dan akan memberikan kontribusi untuk jalannya proses pendidikan khususnya dan pencapaian tujuan sekolah umumnya.

Pengelolaan sarana dan prasarana meliputi kegiatan merencanakan, mengadakan, menginventarisasikan, memelihara, dan mengawasi sarana yang ada sehingga sarana dan prasarana tersebut dapat didaya gunakan menurut fungsinya masing-masing. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana tersebut jika salah satu dari proses diatas terabaikan maka tujuan yang hendak dicapai tidak akan terlaksana dengan baik. Pengelolaan sarana yang baik tersebut dapat dilihat dari proses pengelolaannya seperti adanya analisis penyusunan sarana yang dibutuhkan, pengadaan sarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru, penyimpanan yang sesuai dengan prosedur dan fungsinya, maupun pemeliharaan yang sesuai dengan pedoman yang ada.

Berdasarkan pengamatan penulis pada bulan Februari 2015 di SMA Negeri 1 Sungai Geringging, pengelolaan sarana pembelajaran yang ada disekolah tersebut masih belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari fenomena sebagai berikut:

1. Pengadaan sarana pembelajaran sering tidak sesuai dengan kebutuhan, seperti hal dalam pengadaan buku dilakukan dengan cara membeli, dalam pembelian buku tidak sesuai jumlah yang dibutuhkan oleh murid sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar murid yang tidak mendapatkan buku tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh guru.
2. Sarana pembelajaran yang digunakan tidak disimpan kembali dengan baik.
3. Sarana pembelajaran tidak terpelihara dengan baik, contohnya alat praktek laboratorium setelah dipakai dibiarkan begitu saja.
4. Buku pelajaran tidak terawat dengan baik, seperti setelah belajar buku tidak diletakkan kembali ke tempat semula diambil dan dicoret-coret.
5. Kurangnya pengawasan kepala sekolah terhadap sarana pembelajaran yang ada di sekolah.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran di

SMA Negeri 1 Sungai Geringging.” yang di lihat dari aspek pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan dan pengawasan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging yang dilihat dari:

1. Pengadaan, Pengadaan merupakan kegiatan untuk menghadirkan perlengkapan pendidikan dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas-tugas sekolah.
2. Penyimpanan, Penyimpanan merupakan kegiatan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan di dalam ruang penyimpanan atau gudang penyimpanan barang.
3. Pemeliharaan, Pemeliharaan sarana pembelajaran perlu dilakukan oleh setiap sekolah, karena dengan fasilitas yang terawat/ terpelihara dengan baik akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan lebih lancar.
4. Pengawasan, Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dari pengelolaan sarana dan prasarana yang telah dilakukan dan mengetahui berbagai tindakan yang harus dilakukan apabila ada kekurangan sehingga diperlukan suatu tindakan perbaikan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran yang ada sekarang dan untuk masa yang akan datang.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mengungkapkan dan menafsirkan data yang berhubungan dengan Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran di SMA N 1 Sungai Geringging. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 63 orang, semua populasi dijadikan responden penelitian, maka penelitian ini di namakan penelitian populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2007:87) mengatakan bahwa “sekedar ancar-ancar apabila subjek kurang dari 100 maka diambil semuanya, sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi”.

## HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian tentang Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging yang ditinjau dari aspek: 1) Pengadaan Sarana Pembelajaran, 2) Penyimpanan Sarana Pembelajaran, 3) Pemeliharaan Sarana Pembelajaran, dan 4) Pengawasan Sarana Pembelajaran.

Secara keseluruhan, skor rata-rata yang diperoleh telah termasuk dalam kategori baik di SMA Negeri 1 Sungai Geringging. Dari hasil penelitian ini

dapat diketahui bahwa skor rata-rata adalah 3,74 yang artinya Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran terlihat Baik di SMA Negeri 1 Sungai Geringging seperti yang terlihat pada tabel rekapitulasi hasil penelitian berikut ini:

No	Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Pengadaan (proses pengadaan)	3,38	Cukup
2.	Penyimpanan	4,25	Baik
3.	Pemeliharaan	3,97	Baik
4.	Pengawasan	3,37	Cukup
	Rata-rata	3,74	Baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging ditinjau dari kegiatan pengadaan pada aspek proses pengadaan memperoleh skor rata-rata 3,38, skor ini berada dalam kategori cukup.
2. Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging ditinjau dari kegiatan penyimpanan memperoleh skor rata-rata 4,25, skor ini berada dalam kategori baik.
3. Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging ditinjau dari kegiatan pemeliharaan memperoleh skor rata-rata 3,97, skor ini berada dalam kategori baik.
4. Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging ditinjau dari kegiatan pengawasan memperoleh skor rata-rata 3,37, skor ini berada dalam kategori cukup.

Dari hasil penelitian terhadap keempat aspek di atas dapat diperoleh skor hasil rata-rata penelitian 3,74. Skor ini berada pada kategori baik. Jadi dapat kita ketahui bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan sarana SMA Negeri 1 Sungai Geringging adalah baik.

## PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata (3,74). Untuk lebih jelasnya berikut akan diuraikan pembahasan dari masing-masing indikator.

Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging ditinjau dari kegiatan pengadaan dengan sub

indikator proses pengadaan adalah cukup dengan skor rata-rata 3,38. Skor rata-rata ini berada pada kategori cukup. Sedangkan pengadaan sarana pembelajaran dengan sub indikator cara pengadaan hasilnya berbentuk persentase, dengan persentase tertinggi cara pengadaan sarana adalah pada aspek “membeli melalui rekanan” dengan total skor 303% dan yang terendah pada aspek “membuat sendiri” dengan total skor 153%. Hal ini berarti persepsi guru terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging ditinjau dari kegiatan pengadaan terlihat cukup.

Dalam proses pengadaan dibutuhkan ketelitian dari kepala sekolah maupun wakil kepala bidang sarana untuk memilih jenis sarana pembelajaran yang benar-benar dibutuhkan oleh sekolah, kepala sekolah dapat meminta pendapat atau masukan dari para guru dan staf tentang sarana pembelajaran apa saja yang mereka butuhkan untuk kegiatan belajar mengajar, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bafadal (2008:29) mengemukakan “salah satu proses atau langkah dalam perencanaan pengadaan sarana prasarana sekolah adalah menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan setiap unit kerja atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah”.

Pendapat di atas didukung juga oleh pernyataan Geoffrey Mills dalam Priansa (2013:227) yang menjelaskan tentang beberapa pokok yang harus diingat saat melakukan pengadaan sarana yang salah satunya mengatakan bahwa “Staf harus dilibatkan sedapat mungkin dalam pemilihan sarana prasarana”. Pengadaan sarana yang baik dan tepat akan membantu para guru dan staf dalam menjalankan tugasnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, pengadaan hendaknya dilakukan berdasarkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana yang telah disusun dan mempedomani aturan-aturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam pengadaan.

Pengadaan sarana yang efektif dan efisien akan sangat membantu dalam memudahkan kegiatan pembelajaran bagi guru dan peserta didik, pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan cara mengidentifikasi langsung kebutuhan sarana pembelajaran yang dibutuhkan dari para staf dan guru sebagai pengguna sarana pembelajaran.

Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging ditinjau dari kegiatan penyimpanan adalah baik dengan skor rata-rata 4,25. Skor rata-rata ini berada pada kategori baik. Penyimpanan sarana pembelajaran adalah kegiatan yang berguna untuk melindungi dan mengatur tata letak sarana pembelajaran agar tersusun dengan rapi dan terhindar dari bahaya kerusakan yang mungkin terjadi.

Penyimpanan sarana pembelajaran hendaknya pada gudang penyimpanan khusus agar sarana yang disimpan selalu dalam kondisi baik dan dapat ditemukan kembali dengan mudah, hal ini senada dengan pendapat Syahril (2004) yang menyatakan bahwa “dalam kegiatan penyimpanan haruslah mempersiapkan tempat penyimpanan, ruangan yang digunakan untuk menyimpan dapat berbentuk ruangan terbuka maupun ruangan tertutup yang difungsikan sebagai tempat penyimpanan atau gudang”. Dari pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa dalam penyimpanan sarana pembelajaran harus disediakan tempat khusus untuk melindungi sarana pembelajaran tersebut.

Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran di ditinjau dari kegiatan pemeliharaan adalah baik dengan skor rata-rata 3,97. Skor rata-rata ini berada pada kategori baik. Jadi dapat diketahui persepsi guru terhadap pemeliharaan sarana pembelajaran terlihat baik di SMA Negeri 1 Sungai Geringging. Hal ini dilihat dari terawatnya sarana pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging. Hasil ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi dengan cara kepala sekolah mengecek dan mengganti sarana pembelajaran yang sudah tidak layak digunakan, serta dengan cara menghimbau para guru dan staf agar dapat membantu dalam pemeliharaan sarana pembelajaran dengan cara membersihkan, merawat serta menjaga sarana pembelajaran agar selalu dalam kondisi baik sehingga dapat bertahan lama penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Syahril (2004:87-88) menyatakan bahwa pemeliharaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kondisi barang (sarana) yang ada, agar selalu dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan secara berdaya guna dan berhasil guna.

Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging ditinjau dari kegiatan pengawasan adalah cukup dengan skor rata-rata 3,37. Skor rata-rata ini berada pada kategori cukup. Gunawan (2002:153), menyatakan pengawasan merupakan suatu hal mutlak dalam pengelolaan sarana dan prasarana, tanpa pengawasan pengelolaan sarana dan prasarana tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Sutjipto (2000), menyatakan pengawasan sarana dan prasarana adalah kegiatan pengamatan, pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan sekolah agar berjalan sesuai rencana dan ketentuan yang berlaku dan terhindar dari penyimpangan dan penggelapan. Jadi dapat diketahui bahwa persepsi guru terhadap pengawasan sarana pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging terlihat cukup. Hasil ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: 1) karena kurangnya pemeriksaan , 2) Menilai kecocokan pengadaan sarana pembelajaran dengan kebutuhan , 3) karena kurangnya teguran terhadap pihak pemakai sarana pembelajaran yang menggunakan sarana tersebut tidak sesuai dengan prosedur penggunaannya. Jadi dapat

disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging ditinjau dari kegiatan pengawasan dikatakan cukup.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :1) Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging ditinjau dari hal pengadaan pada aspek proses pengadaan berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,38. Ini terlihat pada aspek “pengadaan alat peraga disekolah didasarkan pada usulan guru” memiliki skor 4,51 pada kategori baik, yang merupakan skor tertinggi pada indikator proses pengelolaan. Sedangkan skor terndah nya pada aspek mengadakan alat pembelajaran sesuai dengan jumlah yang direncanakan memiliki skor 2,11 pada kategori kurang baik. Ini bararti sekolah harus meningkatkan pengadaan lat pelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah. 2) Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging ditinjau dari hal penyimpanan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,25. Ini terlihat pada aspek “sarana pembalajaran yang disimpan digudang terhindar dari sengatan matahari atau air hujan” memiliki skor 4,37 pada kategori baik, yang merupakan skor tertinggi pada indikator penyimpanan. Sedangkan skor terndah barada pada aspek “menyimpan media dalam ruangan terkunci” memiliki skor 4,19 pada kategori baik. Ini berarti persepsi guru taehadap penyimpanan sarana pembelajaran sudah bisa dikatakan baik. 3) Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging ditinjau dari hal pemeliharaan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,97. Ini terlihat pada aspek “guru memperbaiki alat pelajaran bila ada yang rusak dengan segera” memiliki skor 4,37 pada kategori baik, yang merupakan skor tertinggi pada indikator pemeliharaan sarana pembelajaran. Sedangkan skor terndahnya berada pada aspek “alat pelajaran yang digunakan sebelum disimpan dibersihkan terlebih dahulu” memiliki skor 3,49 pada kategori cukup. Ini berarti persepsi guru terhadap pemeliharaan saran pembelajaran masih harus ditingkatkan pada kegiatan perawatan saran pembelajaran. 4) Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging ditinjau dari hal pengawasan berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,37. Ini terlihat pada aspek “melakukan pemeriksaan kondisi sarana pembelajaran secara berkala” memiliki skor 4,24 pada kategori baik, yng merupakan skor tertinggi pada indikator pengawasan sarana penbelajaran. Sedangkan skor terndahnya pada kategori “menilai kecocokan sarana pembalajaran dengan kebutuhan” memilki skor 2,48 tidak baik. Ini berarti persepsi guru tarrhadap pengelolaan sarana pembelajaran harus lebih ditingkatkan pada aspek penilaian dantidak



lanjut. 5) Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging sudah baik dengan skor rata-rata 3,74.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut: Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Saran Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging ditinjau dari aspek pengadaan berada pada kategori cukup. Oleh karena itu disarankan kepada kepala sekolah dan jajarannya untuk meningkatkan proses pengadaan lebih baik lagi dengan cara menentukan sarana pembelajaran dengan rincian yang jelas sebelum di beli. Ditinjau dari aspek penyimpanan berada pada kategori baik. Disarankan kepada pihak sekolah untuk bisa mempertahankan dan meningkatkan agar lebih baik lagi dengan cara menyimpan sarana pembelajaran sesuai dengan sifat barang yang disimpan. Ditinjau dari aspek pemeliharaan berada pada kategori baik. Disarankan kepada pihak sekolah untuk bisa mempertahankan dan meningkatkan agar lebih baik lagi dengan cara sarana pembelajaran yang telah digunakan sebelum disimpan dibersihkan terlebih dahulu. Ditinjau dari aspek pengawasan berada pada kategori cukup. Oleh karena itu disarankan kepada kepala sekolah dan jajarannya untuk meningkatkan proses pengadaan lebih baik lagi dengan cara melakukan pemantauan terhadap sarana pembelajaran yang sedang digunakan ataupun setelah digunakan. Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Saran Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Geringging sudah berada dalam kategori baik. Disarankan agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi dengan cara mamaksimalkan pengadaan sarana pembelajaran, penyimpanan sarana pembelajaran, pemeliharaan sarana pembelajaran dan pengawasan sarana pembelajaran. Disarankan kepada pengawas sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Geringging agar dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dan guru dalam melakukan pengelolaan sarana pembelajaran yang baik dan benar mulai dari pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan dan pengawasan. Bagi peneliti, sebagai rujukan dan pengembangan peneliti selanjutnya mengenai pengelolaan sarana pembelajaran di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen perlengkapan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud RI. (1996). *Pedoman Pengendalian Sarana dan Prasarana*. Jakarta: Depdikbud
- Gunawan, Ari. 2002. *Administrasi sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Priansa, Donni Juni. 2013. *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien dan Profesional*. Bandung: Alfabeta

Sotjipto dan Basori Mukti.(1991/1992).*Administrasi Pendidikan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidik

Syahril. 2004. *Bahan Ajar Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang: UNP Pres